

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang :

1. Pengaruh antara *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa
2. Pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa
3. Pengaruh antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Alasan pemilihan tempat di FE karena memiliki masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan dengan *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Februari 2017 sampai dengan Mei 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

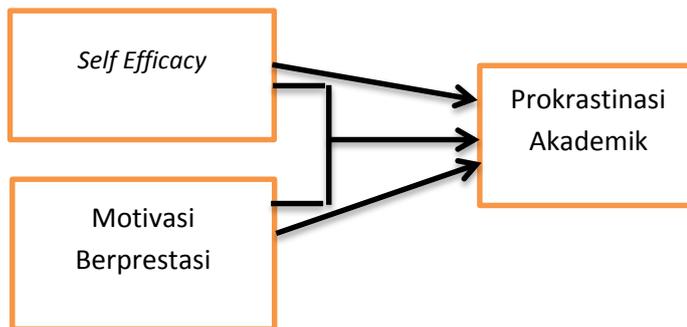
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan melibatkan variabel terikat prokrastinasi akademik (Y) dan 2 (dua) variabel bebas yaitu *self efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

Untuk mendapatkan data yang objektif, maka digunakan beberapa penelitian, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian lapangan yaitu dengan cara memperoleh data-data di lapangan berupa kuesioner maupun data dokumentasi.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi yang merupakan variabel independen yang digambarkan dengan simbol X_1 dan X_2 , dan Prokrastinasi akademik yang merupakan variabel dependen bagi *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi yang digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X1,X2, dan Y adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X1 = Variabel Bebas

X2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Alur Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶³.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang berjumlah 1348 mahasiswa, dengan populasi terjangkau adalah Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Angkatan 2013-2014 dengan jumlah 199 mahasiswa.

⁶³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2008), h. 117

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”⁶⁴. Teknik sampel yang dipergunakan adalah teknik acak proporsional, yaitu menentukan sampel anggota, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang berjumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi Fakultas FE UNJ 2013-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proposional.

Berdasarkan tabel Isaac & Michael, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%.”⁶⁵. Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam peneliian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal. Untuk pengambilan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1, sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

NO	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1	Bidikmisi FE 2013	94	$(94/199) \times 127$	60
2	Bidikmisi FE 2014	105	$(105/199) \times 127$	67
Jumlah		199		127

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

⁶⁴ *Ibid*, h.118

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.128

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variabel X dan Y. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner yang diberikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Prokrastinasi Akademik (variabel Y), *Self Efficacy* (variabel X_1), dan Motivasi Berprestasi (variabel X_2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan individu dalam mengulur-ngulur waktu pekerjaan berkaitan dengan tugas-tugas akademik yang dilakukan dengan kesengajaan sehingga pada akhirnya menimbulkan rasa tidak nyaman, cemas, serta gelisah pada diri individu.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan dengan menggunakan instrumen skala Likert yang mencerminkan indikator prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan melakukan

aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator prokrastinasi akademik. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validasi dan uji realibilitas serta analisis butir soal. Kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini :

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variable Y
(Prokrastinasi Akademik)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Penundaan untuk mengerjakan tugas	1,3,4	2,5,6, 7,8,9		6	1,3,4	2,5, 6,7,8
Keterlambatan pengerjaan tugas	12,13	10,11, 14,15, 16	13	16	11	9,10, 12,13
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	17,20,23	18,19, 21,22		22	14,17, 19	15,16, 18,20

Sumber: Data Diolah Peneliti

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.3
Skala Penilaian untuk Prokrastinasi Akademik

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

d. Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan mengacu pada indikator-indikator variabel prokrastinasi akademik seperti terlihat pada tabel III.2.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel prokrastinasi akademik (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 mahasiswa bidikmisi FE di luar sampel.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 21.0.

Kriteria batas minimum pertanyaan atau pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan lagi. Dari 24 pernyataan yang di ajakukan terdapat 4 butir pernyataan yang drop, menurut perhitungan statistik hasil output menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 21.0.

Selanjutnya, setelah butir pernyataan atau pernyataan dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 21.0.

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas menggunakan SPSS versi 21.0, maka output SPSS di dapatkan hasil realibilitas dari variabel Prokrastinasi akademik (Y) sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi realibilitas tes tersebut termasuk ke dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen tersebut dinyatakan memiliki nilai realibilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan atau pertanyaan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik.

2. *Self Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self efficacy yaitu keyakinan individu akan kemampuan yang ada didalam diri yang berkaitan dengan bagaimana individu dapat melakukan suatu tugas dan aktivitas tertentu sehingga mampu menguasai situasi sesuai dengan yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Self efficacy (efikasi diri) diukur dengan menggunakan alat ukur replika yang dikembangkan oleh Gilad Chen, Stanley M. Gully, dan Dov Eden, berbentuk skala likert dengan 8 (delapan) buah pernyataan. *Self efficacy* memiliki 3 dimensi, yaitu besarnya (*magnitude*) yang mencerminkan keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas, kekuatan (*strenght*) mencakup keyakinan untuk melakukan perilaku dan tugas tertentu, dan jangkauan (*generality*) mengacu pada keyakinan mengatasi berbagai situasi tertentu.

c. Kisi – kisi Instrumen

Tabel III.4
Tabel Instrumen Variabel X₁
(*Self Efficacy*)

Dimensi	Butir Item
<i>Magnitude</i>	2,8
<i>Strength</i>	1,3,4,7
<i>Generality</i>	5,6

Sumber : *Data diolah Peneliti*

3. Motivasi Berprestasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorong selalu berusaha untuk mencapai tujuan dan mengungguli orang lain.

b. Definisi Operasional

Motivasi Berprestasi merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator meliputi: tanggung jawab, berani mengambil resiko, dan membutuhkan umpan balik.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi berprestasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator motivasi berprestasi. Kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel III.4, berikut ini :

Tabel III.5
Tabel Instrumen Variabel X₂
(Motivasi Berprestasi)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Tanggung Jawab	1,2,5,	3,4,6	2		1,4	2,3,5
Berani mengambi resiko	8,10,11,13	7,9,12	8, 10,11	9,12	7	6
Membutuhkan umpan balik	14,15,16	17,18,19,20			8,9,10,13	11,12,14
Memiliki tujuan yang realistik	22,23,25,26	21,24	23		16,18,19	15,17

Sumber : *Data diolah Peneliti*

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III.6
Skala Penilaian untuk Motivasi Berprestasi

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

d. Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

Proses pengembangan instrumen motivasi berprestasi dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator motivasi berprestasi seperti terlihat pada tabel.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel motivasi berprestasi (X_2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diujicobakan kepada 30 mahasiswa Bidikmisi FE di luar sampel.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment*.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Dari 26 butir pernyataan terdapat 7 butir pernyataan yang drop.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 21.0, maka didapatkan hasil reliabilitas untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi reliabilitas termasuk ke dalam kategori (0,600 – 0,799), maka instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa instrumen yang berjumlah 19 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel motivasi berprestasi.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam suatu penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini bergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian peneliti ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov⁶⁶.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

⁶⁶ Duwi Priyatno. (2009). *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media. hal 56

- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika *linearity* $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear.
- b) Jika *linearity* $> 0,05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara mengetahui apakah setiap variabel memiliki multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah di studentized⁶⁷.

Kriteria pengujian statistik:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

⁶⁷ Imam Ghozali. (2009). *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal 37

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari *self efficacy* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas (*Self efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (Motivasi Berprestasi)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (*Self efficacy*)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Motivasi Berprestasi)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS versi 21.0 untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel *Self efficacy* dan motivasi berprestasi secara serentak tidak berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.
- 2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara serentak berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan.

Hipotesis penelitian:

1. $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh negatif terhadap Y
2. $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh negatif terhadap Y
3. $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y
4. $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh negatif terhadap Y

Dasar Kriteria pengambilan keputusannya untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda, yaitu :

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi